PERANAN PENGAJIAN DALAM MENGENDALIKAN TINGKAH LAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI DESA MAGUWOHARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

SLAMET
NIM : 04874272

JANUARI
1995

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. A. Miftah Baidlowi
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Sdr. Slamet
Lamp :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
di YYogyakarta

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Slamet
NIM : 0487 4272
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Pengajian Dalam Mengendalikan Tingkah Laku Menyimpang Pada Remaja di Maguwo - harjo

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama

Kami berharap dalam waktu relatif tidak lama saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dapat mempertanggung jawabkan skripsinya

Yogyakarta, 8 Nopember 1995
Pembimbing

Drs. A. Miftah Baidlowi
NIP : 150 110 383

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Muhammad Rofangi
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Sdr. Slamet
Lamp: 7 Exemplar

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku konsultan kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Slamet
N I M : 0487 4272
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Pengajian Dalam Mengendalikan Tingkah Laku Menyimpang Pada Remaja di Maguwoharjo

maka selaku dosen konsultan kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih, demikian nota dinas yang dapat kami sampaikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi almamater, Agama, Nusa dan Bangsa, dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.
Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Januari 1996

Konsultan

(Drs. H. Muhammad Rofangi)
NIP : 150 037 931

HALAMAN PENGESAHAN

PERANAN PENGAJIAN DALAM MENGENDALIKAN

TINGKAH LAKU MENYIMPANG REMAJA

DI MAGUWOHARJO

YANG DIPERSIAPKAN DAN DISUSUN OLEH

SLAMET

TELAH DIMUNAQOSYAHKAN DI DEPAN SIDANG MUNAQOSYAH

PADA TANGGAL 21 DESEMBER 1995

DAN DINYATAKAN TELAH MEMENUHI SYARAT UNTUK DAPAT DITERIMA

KETUA SIDANG

(Drs. SYAMSUDDIN)
NIP : 150 037 929

SEKERTARIS SIDANG

(Drs. JAMROH LATIF)
NIP: 150 223 031

PEMBIMBING SKRIPSI

(Drs.A.MIFTAH BAIDLOWI)
NIP : 150 110 383

PENGUJI I

(Drs.H.MUHAMMAD ROFANGI)
NIP : 150 037 931

PENGUJI II

(Drs.MARAGUSTAM SIREGAR,MA)
NIP : 150 232 846

Yogyakarta,25Januari 1996

IAIN SUNAN KALIJAGA

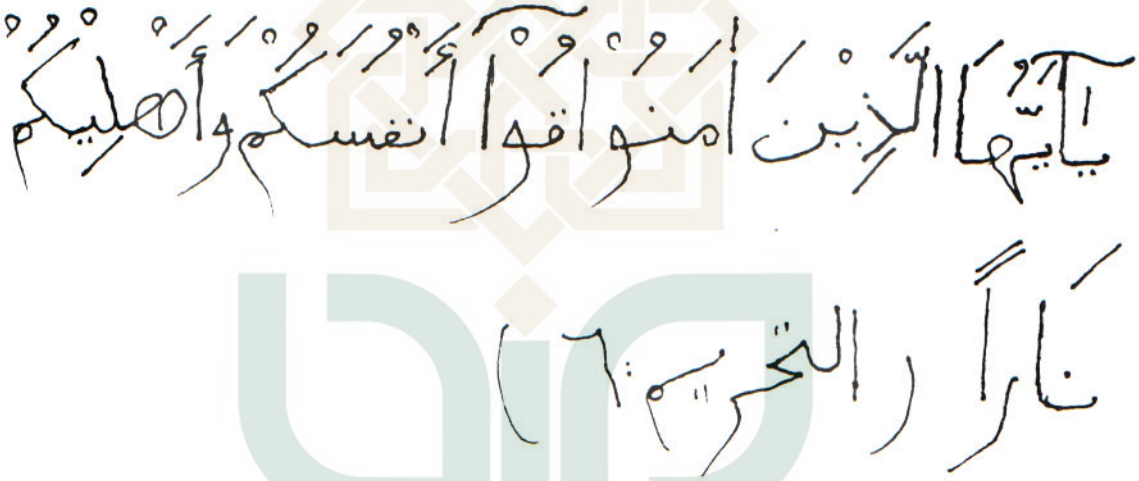
FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN

(Drs.MUH.ANIES,MA)
NIP : 150 058 699

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO



Artiny :" Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."
(Tahrim : 6)*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6

*) Al- Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta : Departemen Agama RI., hal. 591

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada :

- Almamater tercinta
- Ayah dan Ibu tercinta
- Kakak dan Adikku tersayang
- Pembaca yang budiman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
اٰلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi yang berjudul : "Peranan Pengajian Dalam Mengngendalikan Tingkah Laku Menyimpang Pada Remaja di Maguwoharjo" ini penulis selesaikan dalam rangka memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari semuanya bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muh. Anies MA., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta atafnya yang turut membantu memperlancar dalam penyelesaian skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bapak Drs. A. Miftah Baidlowi, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Asrori Sa'ud, selaku penasehat akademik yang telah memberikan berbagai macam nasehat untuk kelancaran studi penulis.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen yang telah mengajar penulis selama mengikuti kuliyah di IAIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Kepala Desa Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta beserta perangkatnya yang telah membantu penulis dalam me - lakukan penelitian.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan bimbingan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Semua pihak yang telah secara langsung ataupun tidak langsung mendorong dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan, semoga amal baik bapak, Ibu dan saudara mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amien .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Nopember 1995

Penulis

S L A M E T

NIM : 04874272

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN MOTTO..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI.....viii

DAFTAR TABEL..... x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah..... 1

B. Latar Belakang Masalah..... 4

C. Rumusan Masalah..... 8

D. Alasan Pemilihan Judul..... 8

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 9

F. Metode Penelitian..... 10

G. Tinjauan Pustaka..... 17

BAB II. GAMBARAN UMUM DESA MAGUWOHARJO

A. Letak Geografis Desa Maguwoharjo..... 51

B. Struktur Pemerintahan Desa..... 53

C. Kondisi Fisik Pembangunan..... 59

D. Kondisi Masyarakat..... ... 63

E. Sarana dan Kegiatan Pendidikan di Desa Maguwoharjo..... 66

F. Organisasi-Organisasi Keagamaan Yang Ada.. 67

BAB III. PERANAN PENGAJIAN DI DESA MAGUWOHARJO DALAM MENGENDALIKAN TINGKAH LAKU MENYIMPANG REMAJA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Macam-Macam Kenakalan Remaja dan Sebab-Sebabnya..... 69
B. Materi Dan Metode Pengajian..... 85
C. Aktifitas Remaja Mengikuti Pengajian..... 90
D. Peranan Aktifitas Mengikuti Pengajian Dalam Mengendalikan Tingkah Laku Menyimpang Pada Remaja di Maguwoharjo..... 99
E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kelancaran Pelaksanaan Pengajian Di Maguwoharjo..... 107

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan..... 113
B. Saran-Saran..... 114
C. Kata Penutup..... 116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RALAT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL		HAL
01.	PRASARANA EKONOMI DESA MAGUWOHARJO.....	59
02.	SARANA SOSIAL DAN BUDAYA.....	61
03.	JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA.....	62
04.	JUMLAH SARANA PERIBADATAN.....	62
05.	JADWAL PENGAJIAN ISRO' MI'ROJ DESA MAGUWOHARJO...	64
06.	SARANA PENDIDIKAN.....	66
07.	ORGANISASI KEAGAMAAN DESA MAGUWOHARJO.....	67
08.	KEKURANG AKTIFAN SEBAGIAN REMAJA DALAM MELAKSANAKAN SHALAT WAJIB.....	71
09.	SEBAB-SEBAB SEBAGIAN REMAJA MENINGGALKAN SHALAT WAJIB.....	71
10.	KEKURANG AKTIFAN SEBAGIAN REMAJA DALAM MELAKSANAKAN PUASA WAJIB.....	72
11.	SEBAB-SEBAB KEKURANG AKTIFAN SEBAGIAN REMAJA MENGERJAKAN PUASA WAJIB.....	73
12.	KEBERADAAN REMAJA YANG MINUM-MINUMAN KERAS.....	75
13.	SEBAB-SEBAB SEBAGIAN REMAJA MINUM-MINUMAN KERAS..	75
14.	BEBERAPA REMAJA YANG PRNAH BERJUDI.....	77
15.	SEBAB-SEBAB SEBAGIAN REMAJA MELAKUKAN JUDI.....	78
15.	SIKAP REMAJA TERHADAP KEDUA ORANG TUANYA.....	79
16.	SEBAB-SEBAB SEBAGIAN REMAJA BERANI TERHADAP ORANG TUANYA SENDIRI.....	80
17.	PERNAH DAN TIDAKNYA MENCURI PADA REMAJA DI MAGUWOHARJO.....	81
18.	SEBAB-SEBAB SEBAGIAN REMAJA MENCURI.....	82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

19. SEBAB-SEBAB SEBAGIAN REMAJA BERZINA..... 83
20. PERBEDAAN KENAKALAN REMAJA YANG AKTIF DENGAN YANG TIDAK AKTIF MENGAJI..... 85
21. MATERI PENGAJIAN YANG DITERIMA REMAJA..... 87
22. SUMBER BAHAN PENGAJIAN YANG DITERIMA REMAJA..... 88
23. METODE PENGAJIAN YANG DITERIMA REMAJA..... 89
24. KEBERADAAN PENGAJIAN DI DUSUN-DUSUN RESPONDEN.... 91
25. MACAM-MACAM PENGAJIAN YANG ADA DI MAGUWOHARJO.... 92
26. KEAKTIFAN REMAJA MENGIKUTI PENGAJIAN DALAM SEPEKAN 93
27. KEAKTIFAN REMAJA MENDENGARKAN CERAMAH KEAGAMAAN DALAM SEBULAN/SELAPAN..... .. 94
28. MEDIA YANG DIPERGUNAKAN REMAJA DALAM MENDENGARKAN CERAMAH KEAGAMAAN..... 96
29. MOTIFASI (NIAT) REMAJA MENGIKUTI PENGAJIAN..... 97
30. ADA DAN TIDAKNYA PENGAJIAN KHUSUS UNTUK REMAJA... 98
31. TANGGAPAN REMAJA TENTANG ILMU AGAMA YANG DISAMPAI-KAN BAPAK KIAI / GURU NGAJI..... 100
32. TINGKAT KETAKWAAN REMAJA DI MAGUWOHARJO..... 102
33. KEPATUHAN REMAJA UNTUK MENINGGALKAN DOSA..... 104
34. AKTIFITAS REMAJA DALAM MENUNAIKAN KEWAJIBAN AGAMA 105
35. PENGHAYATAN REMAJA TERHADAP AMALAN SUNAH..... 106
36. SIKAP ORANG TUA TERHADAP PENGAJIAN YANG ADA... .. 108
37. JARAK ANTARA RUMAH ANAK REMAJA DENGAN MASJID..... 109
38. BOBOT BERAT RINGANNYA HAMBATAN PENGAJIAN..... 110
39. SEGI-SEGI BENTUK HAMBATAN PENGAJIAN..... 111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

Tiap-tiap ilmu pengetahuan mempunyai persoalan-persoalan sendiri, sudut pandang sendiri, meskipun mempunyai obyek yang sama. Oleh karena itu setiap obyek yang sama belum tentu menimbulkan permasalahan yang sama, tergantung dari mana memandangnya dan disiplin ilmu yang dipegang.

Dalam skripsi ini yang menjadi permasalahan pokok adalah : Peranan Pengajian Dalam Mengendalikan Tingkah Laku Menyimpang Pada Remaja di Desa Maguwoharjo.

A. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan pengertian yang jelas mengenai judul tersebut di atas maka perlu penulis uraikan pengertian istilah kata-kata yang antara lain sebagai berikut :

1. Peranan Pengajian

Peranan yang dimaksudkan adalah " peran; sesuatu yang dijadikan bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa)".[1] Atau juga peranan dapat diartikan "bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan."[2] Sedangkan yang dimaksud dengan pengajian adalah : 1. ajaran; pengajaran, 2. pembacaan Al-Qur'an, dan 3. penyelidikan (pelajaran yang mendalam).[3]

---

1. W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1976, hal. 735
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia, DEPDIKBUD, Jakarta Balai Pustaka (t.t) hal. 667
3. W.J.S. Poerwadarminta, Op. Cit. hal. 433

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dari kedua pengertian tersebut di atas dapatlah penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan peranan pengajian adalah sesuatu yang harus dilakukan dalam hal memberikan pengajaran atau pelajaran agama Islam serta mendalaminya dan gemar menggiatkan membaca Al-Qur'an. Atau dengan kata lain bahwa pengajian mempunyai peranan untuk menyampaikan (mentransfer) ilmu pengetahuan agama Islam serta mendalaminya oleh santri dengan tuntunan bapak Kiai/guru ngaji, dengan tidak melupakan selalu membaca Al-Qur'an.

2. Mengendalikan Tingkah Laku Menyimpang

Yang dimaksud dengan mengendalikan adalah "menguasai kendali ; mengekang; menahan hawa nafsu."[4] Sedang yang dimaksud dengan tingkah laku adalah "kelakuan atau perbuatan."[5] Adapun menyimpang diartikan "menyalahi (kebiasaan, hukum, aturan,dsb)."[6] Atau bisa disebut "menyeleweng (dari hukum, kebenaran, agama dsb)."[7] Jadi tingkah laku menyimpang sendiri dapat diartikan tingkah laku atau perbuatan yang menyalahi atau menyeleweng dari kebiasaan, hukum, aturan,agama dan sebagainya.

Dari ketiga pengertian tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan mengendalikan tingkah laku menyimpang adalah mengekang atau menahan tingkah laku yang cenderung untuk berbuat menyimpang dari ketentuan hukum, kebenaran agama dan kebiasaan yang berlaku.

---

4 *Ibid. hal. 480

5 *Ibid. hal. 1077

6 *Ibid. hal. 948

7 *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op . Cit. hal. 841

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

3. Remaja

Adalah suatu tingkatan umur dimana masa itu merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menjadi masa dewasa. Pengertian tersebut juga dikemukakan oleh Ny.Singgih D. Gunarso yang mengatakan bahwa masa remaja berarti masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa,meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.[8)]

Mengenai batasan umur remaja ada berbagai macam pendapat, namun pada umumnya para ahli mengambil patokan fase remaja adalah antara 13 sampai 21 tahun, sedangkan yang khusus mengenai perkembangan jiwa agama sam pai 24 tahun.[9)] Sebenarnya batasan tersebut relatif artinya usia remaja tersebut bisa diperpanjang dan juga bisa diperpendek,[10)] tergantung keadaan lingkungan dan masing-masing yang mengalami. Dalam skripsi ini penulis mengkhususkan pada remaja Islam yang telah berumur 14 sampai 24 tahun, dan belum nikah.

4. Desa Maguwoharjo

Yaitu daerah yang menjadi lokasi penelitian dalam pembuatan skripsi ini yang terdiri dari 20 dusun yang merupakan salah satu desa di antara tiga desa di Kecamatan Depok.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut di atas dapat.....

---

8. Ny. Singgih D. Gunarso dan Singgih D. Gunarso, Psykologi Remaja, Jakarta Gunung Mulia, 1989. hal. 6

9. Zakiah Daradjad, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan Bintang, 1970. hal. 72

10. F.J Monks,dkk. Psikologi Perkembangan, Gajah Mada, Univercity Press, 1989. hal. 263 210

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

penulis simpulkan bahwa yang dimaksud judul " Peranan Pengajian Dalam Mengendalikan Tingkah Laku Menyimpang Pada Remaja di Maguwoharjo " adalah penelitian lapangan atau kancah tentang peranan aktifitas pengajian dalam rangka untuk mengendalikan tingkah laku menyimpang pada remaja.

B. Latar Belakang Masalah

Pengajian sebagai salah satu bentuk pendidikan agama Islam non formal yang berusaha untuk membina dan mengembangkan pribadi muslim baik jasmani maupun rokhani yang berlangsung di tengah masyarakat yang tidak kalah penting, yang juga ikut menunjang keberhasilan dari pada tujuan pendidikan agama Islam.

Pengajian merupakan salah satu sarana tempat menuntut ilmu agama Islam, yang merupakan kewajiban setiap muslim terutama para remaja. Dalam hadits juga disebutkan tentang kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim.

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya : Dari Anas ibn Malik r.a.,bersabda Rasulullah SAW : Mencari ilmu sangat wajib bagi setiap orang Islam ... (HR. Ibnu Madjah) [11)]

Hadits tersebut memberikan pengertian bahwa setiap orang Islam diwajibkan menuntut ilmu terutama ilmu agama Islam baik laki-laki atau perempuan terutama remaja.

---

11. Mahfudli Sahli, Amaliah Surgawi, Jakarta, Pustaka amani, (t.t) hal. 7 sanad dari Sunan Ibnu Madjah,Juz I hal. 81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Kewajiban menuntut ilmu dibebankan terutama sekali para remaja, karena para remaja dan pemuda fisik dan psikisnya masih sehat dan sempurna.

Kewajiban menuntut ilmu tersebut berlangsung seumur hidup, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

أُطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (رواه ابن عبد البر)

Artinya : Tuntutlah ilmu sejak dari ayunan sampai keliang lahat (mulai dari kecil sampai mati (HR. Ibn.Abd. Bar)[12]

Selain beberapa istilah tersebut di atas masih banyak sebutan yang pantas disandang oleh yang namanya pengajian. Menurut penulis pengajian adalah tempat berkumpulnya umat Islam yang didominasi oleh remaja yang duduk rapi menghadap guru ngaji/bapak Kiai yang sedang mengaji,seolah-olah bahwa remaja mudah diatur dan dikendalikan dengan norma dan aturan agama secara keseluruhan. Namun kenyataannya tidaklah semudah itu mengendalikan tingkah laku remaja. Hal ini terbukti masih ada sebagian anak remaja berani melawan orang tuanya sendiri,minum-minuman keras, berjudi,mencuri,berzina dan lain-lain. Sebennarnya hal ini secara prefentip sudah ditanggulangi tahasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut penulis hal itu selain disebabkan oleh dirinya sendiri juga disebabkan karena perhatian orang tua terhadap anak yang kurang sehingga keputuhannya kurang diperhatikan. Jelas tindakan tersebut merupakan tindakan.....

---

12. Zakiah Daradjad,dkk. Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara; Jakarta, 1992. hal. 6

dakan orang tua tersebut tidak mendidik. Pada hal kalau kita menghayati firman Allah dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut :

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحريم ٦)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.[13]

Jelas perbuatan tersebut bertentangan dengan nilai Islam. Begitu pula sabda Nabi Muhammad SAW memerintahkan agar memuliakan anak-anaknya sebagaimana sabdanya :

سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ قَالَ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya : Anas bin Malik r.a. telah berkata : Aku mendengar dari Rasulullah SAW.bersabda : Hormatilah anak-anakmu sekalian dan perbaikilah pendidikan mereka. (HR. Ibnu Madjan)[14]

Sekalipun tindakan-tindakan remaja menyimpang meningkat namun hal ini dapat ditekan sekecil mungkin, jika si anak sejak kecil ditanamkan nilai-nilai agama dan dibiasakan untuk selalu mengamalkan nilai-nilai agama baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat secara intensif.

---

13. Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, 1980. hal. 951

14. Abu Tauchid, Seratus Hadits Tentang Pendidikan, Poerworejo, Yayasan Perguruan Islam, Imam Puro, 1975 hal 5 Sanad dari Sunan Ibnu Madjah, juz II hal. 1211 No. 3671 .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sebab nilai agama dapat menjadi kendali tingkah lakunya dan agama bukan hanya merupakan sangsi yang paling manjur untuk mencegah kemaksiatan tetapi juga hal yang memberi arti kepada sesama hidup manusia.[15)]

Kaitannya dengan objek penelitian maka penulis merasa tertarik dengan desa Maguwoharjo karena kenyataannya sebagian besar remaja di Maguwoharjo memeluk agama Islam dan berbagai kegiatan pengajian pesertanya didominasi oleh remaja, tetapi juga masih ada sebagian remaja Islam yang kurang melaksanakan aktifitas agama/ibadah seperti shalat, puasa, mengaji dan lain-lain , yang lebih memprihatinkan lagi adalah adanya sebagian remaja yang suka minum-minuman keras, berjudi, mencuri, berani melawan orang tuanya sendiri dan lain-lain.

Melihat meningkatnya kenakalan remaja tersebut di atas maka diperlukan materi dan metode yang lebih efektif dan efisien. Yaitu materi dan metode yang dapat menyentuh langsung pada diri remaja. Karena selama ini metode yang paling banyak digunakan dalam memberikan pengajian sekitar janji dan ancaman belum menyentuh hal-hal yang diperlukan remaja dalam mencapai cita-cita.

Selain pemberian materi dan metode yang lebih efektif dan efisien yang tidak kalah pentingnya adalah menjauhkan hal-hal yang mengarah pada perbuatan menyimpang, kesenangan sementara, godaan yang menghanyutkan dan menghambat....

---

15. Mukti Ali, Etika dalam Pembentukan Kepribadian Nasional dan Pemberantasan Kemaksiatan Dari Segi Agama Islam, Yogyakarta, Yayasan Nida, 1969. hal. 35

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

bat cita-cita masa depan remaja. Kemudian jalan yang ditempuh adalah mengarahkan kepada aktifitas yang mendukung dalam pencapaian tujuan terutama sekali adalah tujuan pendidikan agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut di atas serta latar belakang masalah itu penulis dapat merumuskan masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam skripsi ini. Rincian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apa saja macam-macam dan sebab-sebab timbulnya kenakalan remaja atau tingkah laku menyimpang remaja.
2. Materi dan metode apa sajakah yang disampaikan dalam pengajian.
3. Bagaimana aktifitas remaja dalam mengikuti pengajian.
4. Mengapa aktifitas mengikuti pengajian belum berperan maksimal untuk mengendalikan tingkah laku menyimpang pada remaja di Maguwoharjo.
5. Apa sajakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kelancaran pelaksanaan pengajian.

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan-alasan yang mendasari penulis memilih judul tersebut adalah :

1. Sebagian besar remaja di Maguwoharjo adalah memeluk agama Islam.
2. Pengajian merupakan salah satu bentuk pendidikan masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan pribadi muslim dan untuk mencegah dan menanggulangi tingkah laku menyimpang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Remaja adalah merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang sedang mengalami kegoncangan jiwa dan pada saat itu sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan agar supaya membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan agama yang benar agar jangan sampai terjerumus kejurang kenistaan.
4. Sepengetahuan penulis masalah tersebut belum pernah diadakan penelitian.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui macam-macam dan sebab-sebab kenakalan remaja di Maguwoharjo
2. Untuk mengetahui materi dan metode apa saja yang digunakan dalam pengajian.
3. Untuk mengetahui aktifitas mengikuti pengajian pada remaja di Maguwoharjo
4. Untuk mengetahui peranan aktifitas mengikuti pengajian pada remaja di Maguwoharjo.
5. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kelancaran pelaksanaan pengajian.

Kegunaan Penelitian

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam
2. Untuk mengembangkan disiplin yang penulis dalami dan menambah wawasan penulis khususnya serta orang lain yang berminat dalam masalah ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

3. Untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan pengajian untuk masyarakat umumnya dan remaja khususnya di Desa Maguwoharjo.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam hal ini dimaksudkan sebagai serangkaian cara yang dipakai di dalam penulis melakukan suatu penelitian dengan sistematis untuk mencapai hasil yang optimal sebagai yang diharapkan.

1. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian ini adalah seluruh remaja muslim dari 20 dusun di Maguwoharjo, dimana jumlah remaja di Maguwoharjo yang dijadikan subjek penelitian berkisar usia 14 sampai 24 tahun atau yang pranikah, adalah sebanyak 1000 orang yang terdiri dari 450 orang perempuan, dan 550 orang laki-laki yang remaja.Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah remaja yang muslim. Mengingat jumlah banyaknya remaja tersebut maka penulis tidak mungkin untuk meneliti keseluruhan individu dengan alasan di - samping keterbatasan waktu juga terbatasnya dana dan tenaga.

b. Sampel

Yang dimaksud sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki, dengan kata lain," untuk mengetahui arti sampel secara sederhana yaitu kalau kita hanya meneliti yang sebagian saja yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kita anggap mewakili atau cerminan dari keseluruhannya itu maka yang sebagian ini kita namakan sampel." [16] Mengingat banyaknya populasi, baik laki-laki maupun perempuan, maka penulis mengambil sampel 150 anak remaja. Hal tersebut karena penulis berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto sebagi berikut : "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15%, 20 - 25% atau lebih." [17] Jadi kalau dipersentase dari 1000 anak remaja adalah 15%. Dengan harapan jumlah 150 itu dapat mewakili dari populasi yang ada.

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini penulis menggunakan Teknik Areal Probability Sampling, teknik ini diterapkan bila populasi merupakan kelompok dari beberapa daerah yang penyelidik tidak menghadapi semua, namun hanya menghadapi sebagian dari kelompok sebagaimana dikemukakan oleh Prof. DR. Winarno Surachmat dalam buku Pengantar Penelitian.....

---

16. Muh. Rofangi, Metodologi Riset, Bag. I Idial offset. 1989. hal. 80

17. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Bina Aksara, 1986. hal. 94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

tian Ilmiah sebagai berikut "..... sekelompok subjek manusia, gejala, nilai test, benda atau peristiwa." [18] Dalam hal ini penulis mengambil 10 dusun yang ada di Maguwoharjo. Dusun-dusun yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1.	Dusun Krodan	sebanyak	30 orang
2,	Dusun Maguwo	"	20 orang
3.	Dusun Sanggrahan	"	28 orang
4.	Dusun Jenengan	"	25 orang
5.	Dusun Pugeran	"	29 orang
6.	Dusun Kembang	"	11 orang
7.	Dusun Ringinsari	"	15 orang
8.	Dusun Sambilegi	"	15 orang
9.	Dusun Bega	"	12 orang
10.	Dusun Setan	"	20 orang

Sehingga jumlah remaja dari 10 dusun tersebut 205 orang. Seperti tersebut diatas penulis hanya mengambil 150 orang dari jumlah remaja yang ada dari 10 dusun tersebut, jadi tidak meneliti semua melainkan hanya sebagian saja yaitu dengan mendasarkan prinsip proportional sampling.

Dalam penelitian ini dilakukan sampling terhadap populasi, dengan pertimbangan waktu, biaya, dan kemampuan yang terbatas. Adapun teknik yang digunakan dalam sampling ini adalah teknik random sampling untuk itu prosentasenya diambil sebanyak 15%

---

18. Winarno Surahmat, Pengantar Penelitian Ilmiah(Dasar Metode dan Teknik), Bandung, Tarsito, 1992. hal. 93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dari populasi jadi sampelnya akan sebanyak 150 responden .

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan data yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya dan juga mampu mewakili seluruh dusun di Desa Maguwoharjo. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah :

a. Metode Observasi

Yaitu "suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena -fenomena yang diselidiki." [19)]

Dalam rangkaian penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan dimana penulis hanya berlaku sebagai pengamat semata-mata, artinya penulis tidak terlibat langsung pada kelompok remaja melainkan hanya mengamati saja gejala-gejala yang ada dalam kehidupan mereka.

b. Metode Interview

ialah "Dialog yang dilakukan oleh pewawancara(interviewer) untuk mendapatkan informasi dari ter - wawancara (interviwee)." [20)] Lalu yang dilakukan peneliti adalah bertanya/ mewawancarai para remaja, Kepala Desa, para da'i dan pemuka agama di Desa Maguwoharjo, untuk melengkapi data mengenai

---

19. Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, Yogyakarta yaspersi UGM, hal. 136

20. Suharsimi Arikunto, Op. Cit. hal. 126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajian , serta gambaran umum lokasi penelitian.

c. Metode Angket/Koesioner

Sutrisno Hadi memberikan pengertian bahwa "metode ini ada yang langsung ada yang tidak langsung, koesionerlangsung jika daftar pertanyaannya dikirim langsung kepada orang yang akan dimintai pendapat , keyakinannya atau dimintai pendapat, keyakinannya atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri. Sebaliknya jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang yang diminta menceritakan keadaan orang lain disebut koesioner tidak langsung."[21] Dengan kata lain angket adalah sejumlah pertanyaan dengan cara tertulis yang dimaksudkan untuk memperoleh data, dalam pelaksanaannya penulis menggunakan kedua-duanya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penelitian. Bentuk angket yang digunakan adalah tipe pilihan atau sering disebut angket tertutup artinya angket itu dengan disertai alternatif jawaban sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang dinilai paling sesuai.[22] Angket ini untuk.....

---

21. Sutrisno Hadi, Metodologi Research I dan II, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984. hal. 158

22. Sanafiah Faisal, Dasar dan Teknik Penyusunan Angket , Surabaya, Usaha Nasional, 1981 hal. 4

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

tuk mendapatkan informasi dari responden tentang pribadinya responden atau yang ia ketahui.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi didevinisikan sebagai suatu metode yang meneliti dokumen-dokumen, data-data, keterangan-keterangan, yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu didesa misalnya keadaan sosial, ekonomi , budaya, agama, letak geografis, jumlah penduduk dan sebagainya. Lebih lanjut Winarno Surahmat mengartikan, " cara mengumpulkan data yang bersumber kepada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi."[23)]

e. Metode Analisa Data

Metode analisa data adalah usaha menyeleksi dan memenyusun data yang telah masuk. Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Analisa data kwalitatip, metode ini digunakan untuk data non angka maka analisa yang digunakan juga analisa non statiatik dengan menggunakan metode induktif deduktif. Metode induktif yaitu cara berfikir yang bertolak dari hal-hal yang sifat nya khusus, kemudian digeneralisasikan kedalam kesimpulan yang umum.

---

23. Winarno Surahmat, Metodologi Pengajaran Nasional, Bandung, Jemmars, 1980. hal. 123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sedangkan yang dimaksud metode deduktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari masalah-masalah, dalil-dalil yang umum, kemudian untuk menilai peristiwa yang khusus.[24)]

2. Analisa Data Kwantitatip, metode ini digunakan untuk data yang bersifat angka dengan menggunakan prosentase terhadap hasil angket dari responden. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P = Jumlah prosentase

f = Frekwensi yang sedang di cari

N = Number of cases/jumlah frekwensi/ jumlah individu.[25)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

24. Sutrisno Hadi, Op. cit. hal. 36

25. Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Press, 1987. hal. 40

G. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Peranan Pengajian

Sebelum menguraikan tentang pengertian peranan pengajian, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang arti pengajian. Secara etimologi arti pengajian sudah dijelaskan pada penegasan judul. Secara terminologi samapai saat ini penulis belum menemukan atau memang belum pernah ada seorang ahli ilmu pendidikan agama Islam yang memberikan pengertian tentang pengajian. Satu hal yang menjadi acuan penulis adalah dikemukakan oleh Drs. Muhammad Zein beliau mengemukakan :

> Kalau kita melihat jalur persekolahan yang diasuh oleh Departemen Agama maka Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan lain-lain adalah termasuk jalur pendidikan formil kalau kita samakan dengan jalur persekolahan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan demikian pengajian dapat pula kita masukkan dalam kategori pendidikan non formil yang khusus dalam bidang agama. 26)

Sedangkan menurut Sanapiah Faisal dalam buku Pendidikan Luar Sekolah secara tersirat mengartikan "pengajian (dan Pondok Pesatren) merupakan salah satu lembaga pendidikan kemasyarakatan yang memberi efek keagamaan. 27) Pada halaman yang lain pengajian (dan Pondok Pesantren) diartikan salah satu bentuk aktifitas yang

---

26. Muh. Zein, Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formil, Yogyakarta, Sumbangsih, (t.t) hal. 17

27. Sanapiah Faisal, Pendidikan Luar Sekolah, di dalam sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional, Surabaya, CV. Usaha Nasional, (t.t) hal. 50

yang melembaga (baca ; terbatas pada yang diperkirakan menunaikan fungsi Pendidikan Luar Sekolah) yang bersifat terbuka pada masyarakat luas.[28] Dengan kedua pengertian tersebut diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengajian adalah lembaga pendidikan non formal yang khusus bidang keagamaan yang terbuka pada masyarakat luas atau dapat pula diartikan pengajian adalah lembaga pendidikan agama Islam non formal yang bersifat terbuka pada masyarakat luas.

Oleh karena pengajian merupakan bentuk pendidikan agama Islam non formal maka perlu diketahui arti dari pada Pendidikan Agama Islam . Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Ditbinpaisun adalah:

> Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nanti nya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akherat kelak.29)

Pengajian dan pendidikan agama merupakan salah satu komponen yang dikembangkan untuk mencapai tujuan umum dan khusus dari pada pembinaan dan pengembangan

---

28. Ibid. hal. 61

29. Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Op. cit. hal. 88

Pondok Pesantren.

Pengajian dan pendidikan agama seperti yang dikemukakan DR. Zakiah Daradjat,dkk :

"Pengajian dan pendidikan agama adalah kegiatan pendidikan keagamaan yang segi penyelenggaraannya diserahkan sepenuhnya pada kebijaksanaan Bapak Kiai/ Pimpinan Pondok Pesantren. Demikian pula sistem yang biasa digunakan seperti wetonan, bandungan, sorogan, dan lain yang sejenis. Maksud kegiatan ini terutama untuk mendalami ajaran agama, sehingga terpeliharа kelestarian pendidikan keagamaan untuk melahirkan calon ulama."[30)]

Pengertian di atas apabila diperhatikan akan terlihat bahwa pengertian tersebut sifatnya umum. Sedangkan apabila dikelompokkan menurut jenisnya maka pengajian menjadi beberapa macam. Drs. Muhammad Zein membagi macam-macam pengajian setidak-tidaknya atas enam macam bentuk pengajian, yaitu :

a. Menurut tempat

1). Pengajian masjid/langgar
2). Pengajian rumah
3). Pengajian rumah penjara
4). Pengajian kantor
5). Pengajian Pabrik
6). Pengajian tempat lain.

---

30. Ibid. hal. 99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

b. Menurut Organisasi

1). Pengajian Muhammadiyah

2). Pengajian NU

3). Pengajian Badan-badan Da'wah

4). Pengajian P 2 A.

5). dan lain-lain organisasi

c. Menurut umur

1). Pengajian anak-anak

2). Pengajian pemuda/remaja

3). Pengajian dewasa/tua

4). Pengajian campuran / tua muda

d. Menurut jenis kelamin

1). Pengajian pria

2). Pengajian wanita

3). Pengajian pria/wanita

e. Menurut waktu

1). Pengajian pagi/subuh

2). Pengajian siang

3). Pengajian sore

4). Pengajian malam

5). Pengajian Mingguan

6). Pengajian tengah bulanan

7). Pengajian bulanan

8). Pengajian dan lain sebagainya

f. Menurut mata pelajaran

1). Engajian feqih

2). Pengajian Tafsir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3). Pengajian Hadits

4). Pengajian Tasawuf

5). Pengajian dll mata pelajaran.[31)]

Lingkungan masyarakat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, karena dalam kenyataannya lebih-lebih setelah anak memasuki masa remaja, anak akan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berada dalam lingkungan masyarakat. Antara keluarga dan masyarakat saling isi mengisi dalam peningkatan pendidikan dan moral remaja.

Ajaran agama adalah unsur penting dalam mendidik dan membangun mental. Untuk itu agama harus dilaksanakan secara intensif di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Corak dan ragam pendidikan yang dia lami seseorang dalam masyarakat sangatlah banyak, yang meliputi beberapa bidang baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan , pembentukan pengertian (pengetahuan),sikap dan mental, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.[32)]

Diantara badan-badan pendidikan kemasyarakatan yang akan penulis uraikan diantaranya adalah sebagaberikut :

a. Pengajian yang berarti pengajaran

b. Pengajian Al-Qur'an

c. Pengajian Kitab

---

31. Muh. Zein; Op. cit. hal. 18 - 19

32. Ahmad D. Marimba; Pengantar Filsafat Pendidikan Islam; PT.Alma'arif;Bandung, 1989. hal. 63

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Pengajian berarti pengajaran ini yaitu pengajaran Bapak Kiai yang mengambil tempat di serambi masjid atau di surau dengan kurikulum yang dipilih, ten - tang masalah agama kepada sekelompok umat Islam yang mendatangi atau mendengarkan seorang guru yang sedang membaca, menerjemahkan, menerangkan dalam mengulas buku-buku Islam. Kelompok pengajaran agama ini bisa " kelompok pengajaran kecil (smoll group) yang beranggotakan 8 - 10 siswa,atau kelompok besar (terdiri 80 sampai 125 siswa) atau lebih,[33] atau lebih sampai 500 siswa. Pengajaran agama untuk kelompok besar seperti ini disebut pengajian akbar.

Pengajian Al-Qur'an (pendidikan yang paling sederhana) yaitu pengajian dengan cara membaca Al-Qur'an satu-persatu di hadapan guru ngaji, untuk tingkat mula materinya juz amma (qoidah baghdadiyah) atau iqro. Sedang untuk tingkat lanjut dalam bentuk tadarus (semaan Al-Qur'an) atau dengan tilawah (membaca Al-Qur'an dengan dilagukan). Semua itu d dinamakan pengajian membaca Al-Qur'an.

Pengajian Kitab (Pendidikan Lanjutan)adalah pengajian membaca, menulis,menerjemahkan kitab-ki - tab yang bertuliskan Arab, baik yang berbahasa Arab atau bahasa Jawa.

a. Pengajian Weton

Pengajian wetonartinya seorang guru membaca, menerjemahkan, dan menerangkan dari satu kitab....

33. Mudhoffir ; Teknologi Instruksional;Pen. PT.Remaja Rosdakarya; Bandung, 1990. hal. 83 - 84

tab secara berturut-turut dibaca sedikit demi sedikit dari awal sampai akhir kitab (tamat),secara tuntas, pelajaran tersebut diikuti oleh santri-santri yang berminat tanpa dibatasi umur, tanpa evaluasi, tanpa pembrian ijasah, pengajian ini termasuk metode ceramah.[34)]

Pengajian seperti ini banyak terdapat di tengah-tengah masyarakat, ada yang berpindah-pindah dari rumah penduduk yang satu ke rumah penduduk yang lain dan ada yang menetap di masjid atau di musholla/surau. Pengajian seperti ini berkembang secara luas. Seperti dikemukakan Drs. Muh. Zein " Oleh karena sampai saat ini sistem pengajian telah berkembang dan meluas dengan arti tidak terbatas yang diadakan masyarakat Islam saja, tetapi tetapi sudah masuk ke instansi-instansi pemerintah, swasta, pabrik, asrama-asrama dan sebagainya.".[35)]

Pengajian seperti ini ada yang sudah menjadi program tetap yang diadakan pada waktu tertentu , misalnya pengajian dalam rangka peringatan hari besar Islam (PHBI), Khoul (peringatan wafatnya tokoh agama) dan ada yang tidak menjadi program tetap artinya suatu saat dan kapan saja dengan persetujuan bapak kiai yang bersangkutan pengajian bisa diadakan.

---

34. Ensiklopedi Islam; jilid 3, Departemen Agama, Jakarta, 1993. hal . 883

35. Muh Zein; Op. cit. hal. 17

b. Pengajian Al-Qur'an

" Pengajian yang paling sederhana, seluruhnya dipusatkan pada Al-Qur'an dan disebut pengajian Al-Qur'an." [36] Dalam pengajian pertama-tama anak dilatih membaca huruf-huruf arab yang terpisah-pisah dengan dieja dengan teorinya Qoidah Baghdadiyah, sebelum melanjutkan pada surat-surat pendek pada juz 'amma. Baru setelah itu," untuk permulaan, diajarkan surat Al-Fatihah dan kemudian surat-surat pendek dalam juz 'amma (surat ke 78 sampai 114) yang penting untuk melaksanakan ibadah." [37] Namun dalam perkembangan dasa warsa terakhir ini disamping juz 'amma juga dikembangkan metode iqro'pada TPA/TKA yang berjumlah enam jilid. Apabila anak telah mengkhatamkan juz 'amma atau iqro' baru bisa memulai mengaji Al-Qur'an.

" Pengajian Al-Qur'an tradisional biasanya terdiri dari membaca sebagian Al-Qur'an, tambahan pelajaran seperti belajar shalat, akidah, dan terutama menghapal " sifat 20". " [38] Tujuan utama dalam pendidikan dasar ini sudah tercapai, kalau si murid pertama kali telah menamatkan Al-Qur'an secara keseluruhan." [39] Menamatkan mempunyai pengertian membaca/ melafalkan.

---

36. Karel A. Steenbrink; Pesantren Madrasah Sekolah; LP3ES, 1986. hal. 10
37. Ibid. hal. 10
38. Ibid. hal. 167
39. Ibid. hal. 11 - 12

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an mendapatkan kebaikan dan keutamaan sebagaimana yang disabdakan Rasulullah SAW :

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صلى الله عليه وسلم
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya : Usman bin Affan r.a. berkata : Rasulallah SAW bersabda : sebaik-baik kamu yaitu orang yang mempelajari Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)[40]

Setelah anak menamatkan Al-Qur'an atau khatam biasanya ia melanjutkan pada pengajaran kitab-kitab lain dan ia tetap membiasakan membaca Al-Qur'an, dengan kata lain Al-Qur'an dijadikan bacaan baku terutama dibulan Ramadlon dengan kegiatan tadarus (semaan Al-Qur'an). Atau bisa juga melanjutkan pendidikan Al-Qur'an dengan tilawah (dilagukan). Semaan Al-Qur-'an atau tilawatil Qur'an baik tahu artinya ataupun tidak tetap berpahala. "... bahwa membaca Al-Qur'an baik mengetahui artinya ataupun tidak adalah termasuk ibadah, amal shaleh, dan memberi manfaat dan rahmad bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, Juga memberi cahaya kepada keluarga rumah tangga tempat Al-Qur'an dibaca."[41]

---

40). Salim Bahreisy; Terj. Riaddhus Shalihin; II PT. Alma'arif, Bandung, 1986. hal. 123

41). Departemen Agama; Al-Qur,an dan Terjemahnya bag. bag. Muqodimah; Op . cit . hal 122

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN KALIJAGA

c. Pengajian Kitab (pendidikan lanjutan)

Pengajian kitab adalah sejenis pengajian dengan perhatian pokoknya pada pemahaman terhadap suatu kitab (book centered) yang telah ditentukan oleh guru ngaji/ bapak kiai dengan tuntunan bapak kiai/guru ngaji.

Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.Kelompok kelas pada sistem ini disebut halaqoh artinya lingkungan murid atau sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru.[42)]

Pengajian kitab tradisional terbagi menjadi dua pertama santri harus menyediakan waktu untuk studi Bahasa Arab dan sesudah itu mulai mempelajari isi kitab-kitab agama yang merupakan unsur yang paling penting.[43)]

Mempelajari Bahasa Arab tidaklah semudah apa yang kita duga. Kesulitan itu tidak hanya dialami pada pengajian kitab di langgar atau masjid , tetapi Pondok Pesantren sebagai pusat studi Islampun juga mengalami kesulitan. "Kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab ini banyak dise - babkan....

---

42. Leksikon Islam ,jilid I ,Pustaka Arief Perkasa K Jakarta; 1988. hal 84

43. Karel A. Steenbrink; Op . cit. hal 171

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

babkan oleh kurangnya sarana pengajaran yang dipergunakan, disiplin yang kurang keras dan ada - nya kenyataan bahwa sebagian satri baru pertama-kali meninggalkan rumah ...Sebab lain yang tidak kalah pentingnya , adalah bahwa kebanyakan para santri tidak mendapatkan pendidikan lebih lanjut setelah pendidikan dasar ini."[45] Adapun yang menjadi sumber bahan mempelajari bahasa Arab antara lain Jurumiyah sebagai pengantarnya, kemu - dian dilanjutkan pada Tasrifan dan Nahwu.

Setelah menguasai bahasa Arab barulah mempelajajari kitab terutama kitab fikih, tauhid dan Tafsir. Mempelajari kitab ini merupakan unsur yang paling penting dalam mendalami ajaran agama Islam. Mendalami ilmu agama ini diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Taubah ayat 122 antara lain sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ
فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة ١٢٢)

Artinya : Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya merekaitu dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah ; 122)[46]

---

45. Karel A. Steenbrink ; Op . cit.. hal. 13

46. Dep. Ag.;Al-Qur'a dan terjemahnya ; Op. cit. hal 301 - 302.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Selain Al-Qur'an , Al-Hadits juga memerintahkan untuk memperdalam ilmu agama Islam yaitu :

مَنْ يُرِدِ اللّٰهُ بِهٖ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ

(رواه البخاري و مسلم)

Artinya : Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah untuk diberi kebaikan, niscaya orang itu akan memperdalam agama Islam (HR. Bukhori - Muslim)[47]

. Berbagai macam pengajian tersebut di atas , baik itu pengajian weton atau sering dalam pelaksanaannya dalam bentuk ceramah keagamaan, tafsir atau sarah suatu kitab tertentu. Atau pengajian Al-Qur'an dengan sistem sorogan (individual) yang sering dipakai. Ataupun pengajian kitab (pendalaman ilmu agama). Semua itu mempunyai peranan menyampaikan (mentransfer) ilmu pengetahuan agama Islam. Agar setelah selesai pengajian berlangsung diharapkan dapat mengamalkan ilmu agama Islam yang didapat. Adanya amaliah yang ilmiah ini sebagai hasil dari proses pendidikan agama Islam.

d. Dasar-dasar Pengajian

Setiap aktifitas pendidikan Islam baik yang terjadi dalam masyarakat, keluarga atau sekolahan tentu mempunyai sumber norma. Karena aktifitas pendidikan.....

---

47. Husein Bahreisj ; Hadits Shahih ; Al-Jamius shahih ; B ukhari - Muslim.Pen. CV "Karya Utama " Surabaya (t.t) hal . 98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

didikan itu sendiri adalah aktifitas yang normatif artinya dibatasi oleh peraturan-peraturan tertentu sebagai landasan bertindak. Oleh karena pengajian merupakan aktifitas pendidikan non formal yang khusus dalam bidang agama maka dasarnyapun merupakan dasar pendidikan agama Islam yang diproduk oleh para ahli pendidikan agama Islam. Karena para ahli pendidikan Islampun tidak membatasi dirinya apakah ia ahli pendidikan Islam dalam keluarga, sekolah atau dalam masyarakat termasuk pengajian dalam hal ini. Secara otomatis ia adalah ahli pendidikan agama Islam dalam arti keseluruhan dari pada tri pusat pendidikan tersebut diatas.

Para ahli pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, masing-masing berbeda pendapat dasar pendidikan agama Islam. Sebagian berpendapat yang menjadi dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunah, sebagian yang lain berpendapat bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam pendidikan Islam merupakan sumber pendidikan Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Abdur Rahman an Nahlawi, menurut beliau bahwa dasar pendidikan Islam adalah Iman, Syari'at Islam dan ibadah.[48)]

Adalagi pendapat yang mengatakan bahwa justru karena Al-Qur'an dan As-Sunah itu merupakan sumber

---

48. Abu Tauhid MS; Beberapa Aspek Pendidikan Islam ; (Yogyakarta, Sekretaris Ketua Jurusan Fak.Tarbiyah, 1990 hal. 16

norma hidup, maka lebih tepat bila Al-Qur'an dan Al-Hadits dipandang sebagai norma pendidikan Islam. Sedangkan dasar pendidikan Islam adalah al-Iman, al-Islam dan al-Ihsan.[49)]

Untuk lebih jelasnya dalam masalah dasar pendidikan Islam dapat ditinjau dari penjelasan berikut ini tentang Al-Qur'an dan As-Sunah beliau mendasarkan pada sabda Rasulullah SAW :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي (رواه ابن عبد البر)

Artinya : " Aku tinggalkan bagi kalian dua hal yang karenanya kalian tidak akan tersesat sama sekali selama kalian berpegang pada keduanya, yaitu Kitab Allah dan Sunahku. (HR. Ibnu Abdil Bar)[50)]

Sedangkan pendapat yang menyatakan bahwa dasar pendidikan Islam adalah al-Iman, al-Islam,al-Ihsan sebagai berikut :

Menurut pengertian syari'at Iman adalah kepercayaan atau keyakinan yang datang dari sanuberi diikrarkan dengan lisan (ucapan), kemudian dibuktikan dengan amal shaleh oleh anggota badan.[51)]

Maksud penjelasan tersebut bila dikaitkan de - ngan pendidikan Islam adalah bahwa pendidikan Islam

---

49. Ibid. hal. 19

50. Mustafa Al Sibai, Al-Hadits Sebagai Sumber Hukum, (Bandung, CV. Diponegara, 1982) hal. 84

51. Noormat dawam; Pembinaan dan Pemantapan Dasar Agama, (Yogyakarta; Yayasan Bina Karir LP5HIP, 1986) hal. 38

adalah bahwa pendidikan Islam harus senantiasa di kembangkan dan ditumbuhkan untuk menimbuhkan dan memupuk perasaan keimanan.

Islam adalah pekerjaan yang berhubungan dengan perbuatan lahir yaitu mengucapkan kalimah syahadat, menjalankan shalat, menjalankan puasa, dan membayar zakat serta menunaikan ibadah haji, kesemuanya sifatnya konkrit.[52)]

Maksudnya pendidikan Islam harus sesuai dengan ajaran-ajaran dan norma-norma Islam yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan As-Sunah yang merupakan sumber pokok ajaran-ajaran dan norma-norma Islam.

Al Ihsan maksudnya adalah pendidikan Islam haruslah dilandasi oleh prinsip-prinsip pendekatan k kepada Allah dan hanya untuk Allah, sehingga tercipta manusia-manusia yang benar-benar bertakwa kepada Allah, giat beribadah dan mencurahkan segenap aktifitas hidupnya untuk mencari Ridlo Allah.[53)]

Dari penjelasan tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam kususnya melalui jalur non formal (pengajian) haruslah selalu selaras dan tidak boleh bertentangan dengan ketiga prinsip tersebut.

---

52. Ibid. hal. 38
53. Abu Tauhid, Op . cit . hal 20

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

e. Tujuan Pengajian

Suatu usaha tanpa mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa. Tanpa adanya pandangan ke depan penyelewengan akan banyak terjadi. Yang menjadi tujuan pendidikan adalah juga menjadi tujuan dari pada pengajian, karena pengajian merupakan dari proses pendidikan secara keseluruhan melalui jalur non formal (dalam masyarakat),tetapi yang penting bagi guru ngaji memahami tujuan tersebut . Diantara tujuan-tujuan tersebut antara yang satu dengan yang lain berbeda-beda, namun apabila dikaji lebih jauh mempunyai pengertian yang sama, misalnya :

1) " Tujuan pendidikan agama pada perguruan umum ialah membentuk manusia bertaqwa yang berbudi luhur serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agamanya." 54)

2) " Semunar Pendidikan Agama Islam Cipayung 1960 menetapkan tujuan itu. " Menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran untuk membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai menurut ajaran Islam." 55)

Dari beberapa pendapat tersebut, apabila kita telusuri tujuan pendidikan Islam erat kaitannya dengan tujuan hidup manusia yaitu untuk menjadi

---

54. Muh . Zein, Op . cit hal 9

55. Ibid. hal. 11

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

hamba Allah dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepadaNya.[56] Dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 102 dinyatakan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (آل عمران : ١٠٢)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadaNya. Dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (QS.Al-Imran : 102)[57]

Bila kita mendalami dari tujuan hidup tersebut maka dapatlah digambarkan tentang kepribadian muslim yaitu sebagai berikut :

1). Hendaklah selalu bersyukur kepada Allah dan jangan berbuat dzalim.
2). Hendaklah selalu berbuat baik kepada kedua orang tua terutama ibu yang telah mengandung nya.
3). Selalu mendirikan shalat.
4). Selalu beramar ma'ruf nahi mungkar.
5). Selalu rendah hati dan tidak sombong.

Adapun ciri-ciri dari pada kepribadian muslim itu adalah sebagai berikut :

1). Taat terhadap ajaran-ajaran agama Islam.
2). Giat menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

---

56. Ahmad D. Marimba; Op . cit. hal. 48 - 49
57. Departemen Agama; Op . cid. hal. 92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

3). Berakhlak mulia (akhlakul Karimah)

4). Mempunyai cita-cita untuk meraih kebahagiaan hidup dunia akherat

5). Sehat jasmani dan rokhani.

Kepribadian inilah yang disebut kepribadian muslim dan kesinilah tujuan pendidikan Islam.

f. Bahan Pengajian.

Memilih bahan pengajian tidaklah semudah memilih bahan penggajaran disekolahan yang sudah tersusun sistematis dalam kurikulum (GBPP). Karena dalam pengajian untuk dapat menentukan bahan harus diketahui macam pengajian apa yang akan dihadapi apakah anak-anak, remaja,ataukah dewasa tua. Untuk menentukan bahan pengajian secara keseluruhan prosedurnya adalah sebagai berikut :

1). Ketahui macam pengajian terlebih dahulu termasuk macam apa

2). Tentukan tujuan khusus, yaitu apa sebenarnya yang hendak dicapai dan hendak diarahkan mereka itu.

3). Ketahui masa lama pengajian itu akan berlangsung.

4). Barulah disusun bahan pengajian baik menurut mata pengajian ataupun bahan-bahan dalam mata pengajian itu.

5). Akhirnya ialah masa pengajian bahan itu sendiri dalam jam pengajian dengan metode yang tepat dan sesuai.[58)]

---

58. Muh.Zein, Op . cit . hal. 22

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

F.1.Bahan Pengajian Untuk Anak seusia TK

Perincian bahan pengajian untuk anak seusia TK bisa diambilkan pada mata pelajaran sekolah TK antara lain :

a." Akhlak / Budi pekerti

b. Nyanyian keagamaan " [59)]

F.2.Bahan Pengajian Untuk anak Seusia SD

1)Adapun bahan mata pelajaran pengajian untuk anak seusia SD bisa diambilkan dari buku-buku yang dipakai guru agama SD. Adapun bahan pokok untuk SD secara rinci adalah sebagai berikut :

1). Klas I dan II : Akhlak, Ibadah, dan Al-Qur'an

2). Klas III dan IV : Keimanan, Akhlak, Ibadah, dan Al-Qur'an

3). Klas V dan VI :Keimanan, Akhlak, Ibadah, Al-Qur'an dan Tarikh Islam.[60)]

2). Baca tulis Al-Qur'an / Arab hendaknya menjadi program yang ditekankan dari setiap pengajian anak masa SD. Hal ini karena berbagai pertimbangan :

a). Tulis baca huruf Arab di sekolah sekarang mengalami kemerosotan sekali bahkan hampir tidak jadi programnya sekolah, sehingga tulis baca huruf Arab dewasa ini jadi kerdil.

---

59. Zuhairini dkk., metodik khusus Pendidikan Agama, Pen. Usaha Nasional, Surabaya Indonesia cet. delapan, 1983 hal. 71

60. Ibid. hal. 67 * 68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

b). Tulis baca huruf Arab sangat diperlukan un - tuk mengikuti setiap macam pengajian agar lebih baik dan berhasil . Kesukaran dan ketidak tahuan tulis baca huruf Arab menyebabkan orang kurang selera atau segan menghadiri pengajian.

c). Seni baca Al-Qur'an disertai hafalan surat pendek dari juz 'amma, jika Departemen Agama sudah bikin tradisi MTQ tiap tahun sekarang maka ininsesuai sekali untuk menggalakkan dan memelihara pengajian-pengajian. Dan jangan lupa,seni tidak dapat dipisahkan dari manusia, maka dalam hal ini termasuk seni suara,[61]

F.3. Bahan Pengajian Pemuda Remaja

Betapapun sulitnya pembinaan pengembangan pengajian untuk pemuda remaja ini harus diusakan mengingat pemuda remaja adalah calon pengganti generasi tua untuk yang akan datang.Oleh karena itu penting sekali sejak sekarang untuk selalu siap menanamkan kesadaran keagamaan pada para remaja, seiring dengan itu sebagai wadah kegiatan remaja maka perlu ditumbuh kembangkan kesadaran berorganisasi keagamaan misalnya IPNU/IPPNU, IRM/IPM, Ansor/Fatayat, dan lain lain.

Adapun yang menjadi bahan pengajian untuk para remaja ini adala sebagai berikut :

---

61. Muh. Zein; Op . cit. hal. 23

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

a)." Bahan yang telah disusun untuk keperluan sekolah menengah oleh Instansi-instansi Departemen Agama yang dipakai oleh guru Agama sekolah menengah merupakan inti dalam pengajian itu..." [62] Adapun bahan pengajaran pendidikan Agama Islam untuk sekolah menengah itu sama dengan pelajaran pendidikan Agama Islam di SD, tetapi cakupannya (scope)nya pelajaran PAI untut sekolah menengah lebih luas, hal itu memang karena tingkatannyapun lebih tinggi. Selai dari pada itu pada tingkat ini dikenalkan Hadits dan Tafsir.

"Untuk SMP kelas II dan III : Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dan untuk SLA kelas I,II dan III Tafsir/ Hadits." [63]

b)." Seni Baca Al-Qur'an

c).: Ceramah-ceramah keagamaan dari guru ngaji, undangan yang berganti-ganti atau tokoh, sarjana agama." [64]

F.4. Bahan Pengajian Pada Dewasa/ Orang Tua

Diantara pendidikan orang dewasa/tua cara yang banyak dilakukan terutama di desa-desa dan kota-kota kecil adalah pengajian yang diberikan oleh ulama atau tokoh agama/bapak Kiai.

Mengenai materi bagi orang tua/dewasa, maka...

---

62. Muh. Zein, Op. cit. hal. 24
63. Zuhairini dkk, Op . cit.. hal. 68
64. Muh. Zein, Op . cit . hal 24

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN KALIJAGA

ka hendaknya disesuaikan dengan maksud mereka mengikuti pengajian ini. Adapun maksud mengikuti pengajian pada orang tua/dewasa. Menurut Muh. Zein adalah :

a). Niat beribadah dengan harapan mendapat tambahan ganjaran pahala.

b). Ingin menyempurnakan amalan-amalan Islam baik yang wajib atau yang sunat.

c). Kesenangan berkumpul dengan kawan-kawan dalam jama'ah pengajian.

d). Kesenangan mendengarkan uraian-uraian keagamaan .

e). Mencari ketenangan dalam rangka kebahagiaan hidup dan ketentraman jiwa.[65)]

Dari macam-macam maksud dan sebab orang-orang tua /dewasa mengikuti pengajian tersebut ,maka hendaknya penyusun bahan pelajaran disesuaikan dengan maksud diatas. Adapun bahan pengajian bagi orang dewasa /tua dapat berupa :

1). Tafsir
2). Akhlak
3). Fiqih
4). Tasawuf
5). Masalah Sosial.[66)]

g. Metode Pengajian

Materi pengajian sebagai mana disebutkan di atas agar dapat diterima dengan baik, hendaklah dicarikan metode penyampaian yang menarik,

---

65. Ibid.
66. Ibid. hal. 25

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sesuai dengan selera peserta pengajian. Metode-metode yang bisa dipakai dalam pengajian antara lain dapat berupa :

1). Metode momong
2). Metode ceramah
3). Metode tanya jawab
4). Metode peragaan
5). Metode ceritera
6). Dan lain-lain

Metode momong , metode ini cocok untuk diterapkan kepada anak seusia TK dan SD. Metode momong bisa diterapkan pada pengajian anak-anak, karena situasi dapat saja pindah dari situasi belajar ke situasi bermain, bernyanyi, dan bergembira ria. Oleh karena itu nyanyian-nyanyian keagamaan, pujian dan sebagainya harus dipersiapkan sebelumnya, termasuk permainannya. Disamping itu metode menghafal, juga bisa diterapkan kepadanya, yaitu menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an dan do'a-do'a.

Metode ceramah biasanya yang mebjadi inti dari metode, dengan disesuaikan dengan keadaan mereka yaitu uraian yang menarik, menyenangkan,dengan di - selingi humor disana sini. Metode ceramah ini penting untuk dewasa tua khususnya, karena kebanyakan mereka mengikuti pengajian tidak bermaksud menambah ilmu pengetahuan , sehingga mereka datang hanyalah untuk mendengarkan dan tidak mencatatnya, oleh karena itu diperlukan uraian yang jelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penggunaan metode tanya jawab adalah dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan dari para peserta pengajian dan untuk mengetahui seberapa jauh materi yang diberikan dapat dipahami oleh mereka.

Sedangkan penggunaan metode peragaan biasanya digunakan untuk menerangkan materi-materi yang berhubungan dengan gerakan-gerakan misalnya tentang gerakan -gerakan dalam shalat dan wudlu.

Untuk metode ceritera sama dengan metode ceramah yaitu dengan mengisahkan riwayat-riwayat generasi terdahulu seperti kisah para Nabi, para sahabat Nabi dan lain-lain agar dapat diambil h hikmah dan teladan .

Sebenarnya masih banyak lagi metode-metode yang lain yang bisa diterapkan dalam pengajian misalnya metode karya wisata / sinau wisata, metode ini bisa diterapkan pada jamaah pengajian dalam bentuk Tadabbur (yang artinya kurang lebih "memikirkan sesuatu " yaitu memikirkan kebesaran Tuhan Allah lewat ciptaannya yaitu keindahan Alam), Ziarah kubur makam para wali songo oleh jamaah pengajian khususnya dewasa tua. Metode yang lain misalnya sosiodrama dan bermain peranan ,Uswatun hasanah,anugerah, hukuman, dan masih banyak lagi yang lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Pengertian Mengendalikan Tingkah Laku Menyimpang Remaja .

Sebelum membicarakan tentang mengendalikan tingkah laku menyimpang remaja lebih jauh, perlulah kiranya membatasi arti tingkah laku menyimpang itu sendiri :

1. " Peri laku menyimpang adalah tingkah laku yang m melanggar, atau bertentangan, atau menyimpang, dari aturan-aturan normatif, dari pengertian normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan(Cohen, 1969)."[67]
2. Drs.Kartini Kartono dalam bukunya Patologi Sosi - al I mengemukakan batasan sebagai berikut :
   " Tingkah laku abnormal(menyimpang)ialah tingkah laku yang tidak adekwat, tidak bisa diterima o - leh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada."[68]
3. Saparinah Sadli mengemukakan bahwa :" perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial."[69]

Berdasarkan beberapa definisi tentang peri laku menyimpang tersebut diatas maka dapat diberikan batas-

---

67. Saparinah Sadli, Persepsi Sosial Mengenai Tingkah Laku Menyimpang, Jakarta ,Bulan Bintang, 1977. hal. 35

68. ..Kartini Kartono,Patologi Sosial I,Jakarta,Rajawali,1986. hal. 13

69. Saparinah Sadli, Op.cit. hal. 35

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

an sebagai berikut :

"Tingkah laku menyimpang adalah tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial atau aturan normatif yang berlaku, termasuk didalamnya tingkah laku yang tidak diinginkan oleh aturan atau norma yang berlaku ."

Tingkah laku menyimpang pada remaja dikenakan sebagai suatu kenakalan bagi remaja atau dalam istilah psikologi adalah juvenile deliquency. "Secara etimologi dapat dijabarkan "juvenile" adalah anak, dan "deliquency " adalah kejahatan, jadi pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. ".[70] Dalam buku Patologi Sosial II, tulisan Kartini Kartono disebutkan :

" Juvenile Delinquency ialah perilaku jahat/dursila atau kejahatan/kenakalan anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengorbanan sosial, sehingga mereka itu mengembangkan tingkah laku yang menyimpang."[71]

Masa remaja merupakan rentangan usia yang diliputi ketidak stabilan jiwa. Oleh karena itu berkaitan erat dengan Juvenile delinquency. Kaitan psikologis tersebut sejalan dengan kondisi lingkungan, dan lingkungan lebih dominan mendorong remaja menjadi delinquency. Kondisi lingkungan tersebut dapat bermula dari

---

70 Sudarsono SH, Kenakalan Remaja, Jakarta, Rineka Cipta, 1990, hal. 10

71 Kartini Kartono, Patologi Sosial II, Jakarta, Rajawali, 1986. hal. 7

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

intern, lingkungan keluarga, proses pendidikan di sekolah, dan kelompok sosial. Lingkungan keluarga sebagai ajang hidup anak-anak yang ditandai dengan keti - dak harmonisan serta beberapa kondisi lain yang tidak menguntungkan perkembangan anak pada mentalnya akan memberi dukungan kuat ke arah deliquency begitu juga dengan pergaulan yang tidak sehat dengan teman sebaya akan cepat sekali berpengaruh.

Adanya tingkah laku menyimpang atau kenakalan akan selalu berkaitan dengan aturan normatif yang memandang bahwa sesuatu itu dianggap tidak sesuai dengan aturan tersebut. Lebih jauh dan mendalam,bahwa kenakalan remaja dapat dipandang sebagai wujut perbuatan yang tidak manusiawi, sebab perbuatan tersebut menuntut pengorbanan, satu sisi menuntut korban jiwa sisi lain adalah kesehatan jasmani bahkan pengorbanan kehormatan dan kesucian diri setiap individu.

Dasar dari tingkah laku baik dan tidak baik /menyimpang dalam etika Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits Nabi Muhammad SAW, doktrin etis yang mendasarkan pada ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits tersebut di dalamnya terdapat nilai-nilai dan sifat yang terpuji (mahmudah).Se - dangkan dasar tingkah laku baik dan buruk kita hidup di alam Indonesia adalah hukum konstitusi dan hukum adat,tentu saja yang tidak bertentangan dengan hukum dasar agama .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Agar remaja terhindar dari kenakalan, nilai-nilai luhur sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, demikian juga sebaliknya, nilai-nilai yang tercelapun hendaknya perlu untuk diketahui agar remaja dapat memisahkan, membedakan dan dapat memilih perbuatan mana yang seharusnya mereka lakukan dan mereka jauhi. Dengan demikian remaja benar-benar memahami perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ukuran kebaikan dan ketidak baikan yang bersifat mutlak yaitu yang berpedoman dari ajaran yang telah mereka miliki. Sehingga mereka mampu menciptakan tingkah laku luhur berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits dan konstitusi masyarakat. Antara lain adalah :

a. Amanah
b. Berbuat baik kepada ibu bapak
c. Malu
d. Memelihara kesucian diri
e. Kasih sayang
f. Qonaah
g. Pemaaf
h. Pemurah
i. dan lain-lain
j.

Setelah mengetahui beberapa nilai luhur yang patut ditanamkan, maka akan lebih jelas lagi memahami perbuatan yang berlawanan dengan nilai luhur tersebut. Al-Qur'an dan Al-hadits telah memberikan petunjuk tentang hal-hal yang diharuskan sebagai perbuatan terpuji dan hal-hal yang harus ditinggalkan sebagai perbuatan tercela. Dalam kenyataan perbuatan tercela yang telah digariskan sering dilakukan, dan perbuatan baik yang telah dituntunkan sering ditinggalkan. Perbuatan me-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

nyimpang tersebut bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi anak-anak remajapun berperan didalamnya perbuatan menyimpang yang dilakukan remaja adalah merupakan kenakalan remaja, yaitu sebagai berikut :

a. Zina
b. Perjudian
c. Minuman Keras
d. Pencurian
e. Pelacuran
f. dan lain-lain

Masyarakat merupakan ajang kehidupan remaja disamping keluarga dan lingkungan sekolah, dalam arti khusus masyarakat merupakan interaksi sosial dalam kehidupan bersama yang diliputi oleh struktur serta sistem yang mengatur kehidupan. Dalam kelompok masyarakat terdapat individu-individu yang bervariasi dalam beberapa segi, baik segi umur maupun tingkat sosial ekonomi . Salah satu kelompok dari tingkat umur yaitu usia remaja di mana pada masa tersebut mereka banyak mengalami perubahan dan kegoncangan, sering dalam menghadapi permasalahan mereka menemukan kegagalan, kekecewaan , atau menghilangkan kekecewaan dan dan kegelisahan atau tekanan perasaan yang diderita-nya di pantulkan keluar dalam bentuk tingkah laku yang mengsengserakan orang lain dan dirinya sendiri. Perbuatan anak-anak remaja tersebut akhirnya menimbulkan keresahan sosial sehingga kehidupan masyarakat tidak harmonis lagi, ikatan solidaritas menjadi runtuh. Knakalan remaja yang dirasakan mengganggu kedupan masyrakat sebenarnya bukanlah suatu keadaan

yang berdiri sendiri ,kenakalan remaja akan muncul karena beberapa sebab :

1. Kemungkinan yang berpangkal pada siremaja sendiri.
   a. kekurangan penempungan emosional
   b. kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungannya.
   c. kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan
   d. kekurangan dalam pembentukan hati nurani
2. Kemungkinan berpangkal pada lingkungan
   a. Lingkungan keluarga
   b. Lingkungan masyarakat
      1). Perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan pada remaja yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan - perubahan baru
      2). Faktor sosial politik, sosial ekonomi dengan mobilisasi-mobilisasi sesuai dengan kondisi secara keseluruhan atau kondisi-kondisi setempat seperti di kota-kota besar dengan ciri khasnya
      3). Kepadatan penduduk yang menimbulkan persoalan demografis dan bermacam kenakalan remaja. 72.)

Ada beberapa teori mengenai sebab terjadinya tingkah laku menyimpang. Para sarjana menggolongkannya menurut beberapa teorinya yaitu :

1. Teori Biologis
   Tingkah laku sosiopatik atau deliquency anak-anak dan remaja dapat muncul karena faktor fisiologis atau struktur jasmaniah seseorang, juga dapat oleh cacat jasmaniah yang dibawa sejak lahir.
2. Teori Psikogenesis
   Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku delinquency anak-anak dari aspek psikologis atau ide kejiwaan.
3. Teori Sosiogenesis
   Para sosiolog berpendapat penyebab tingkah laku delinquency pada anak-anak remaja ini adalah murni sosiologis atau sosial psikologis sifatnya.
4. Teori Subkultur Delinkuensi
   Menurut teori subkultur ini, sumberjuvenile delinquency ialah sifat-sifat struktur sosial dengan

---

72. Ny. Singgih D. Gunarso dan Singgih Gunarso; Psikologi Remaja; Jakarta ,BPK Gunung Mulia; 1986. hal. 22-23

pola budaya (sub kultur) yang khas dari lingkungan familial, tetangga dan masyarakat yang didiami oleh para remaja delinquency tersebut.73)

Dari pendapat-pendapat tentang sebab kenakalan remaja tersebut diatas pada prinsipnya tingkah laku menyimpang pada anak remaja dibedakan menjadi dua yaitu sebab yang datangnya dari individu dan sebab yang datangnya dari luar individu. Tidak terlepas dari pendapat tersebut di atas, bahwa terjadinya tingkah laku menyimpang ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor dibawah ini :

1.Keadaan Keluarga
2.Keadaan Sekolah
3.Keadaan Masyarakat

Setelah diberikan beberapa gambaran tentang akhlaqul karimah yang seharusnya dilaksanakan dan akhlakul mazmumah yang seharusnya dihindari serta mengetahui sebab-sebab kelakuan menyimpang , maka diupayakan adanya pengendalian terhadap tingkah laku menyimpang itu sendiri untuk dapat menekan sedemikian kecil mungkin penyimpangan itu sendiri .

Untuk dapat mengendalikan tingkah laku menyimpang remaja ada dua hal yang harus dipenuhi yaitu :

1. Para remaja harus dibekali dengan ilmu pengetahuan agama, terutama sekali tentang hukum halal-haram,

---

73. Kaertini Kartono ; Op.cit. hal. 25-32

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

perintah dan larangan agama, anjuran agama dan yang sebaiknya untuk ditinggalkan, beserta sebab - sebab dan akibatnya.

2. Berusaha menyadarkan remaja untuk dapat mengendalikan diri, jalan yang harus ditempuh adalah dengan mengetahui ilmu jati diri(ilmu kasunyatan)yaitu ilmu yang berkaitan dengan dirinya sendiri yaitu mengetahui asal mula kita hidup dan ke arah mana setelah kita hidup (mati) ?. dan bagaimana kita hi - dup ini ? .

a. Asal muasal manusia hidup

Dalam pembicaraan asal muasal manusia secara keseluruhan dan kita hidup ini khususnya, juga akan membahas hakekat yang ada pada diri kita khususnya dan manusia pada umumnya. Proses terjadinya manusia adalah adanya hubungan kelamin antara pria dan wanita. Adanya pertemuan antara sperma dan ovum, dan adanya ovum dan sperma ini dari sari pati bumi, api, air, dan udara(materi). Setelah sperma dan ovum bertemu di dalam rahim wanita maka terjadilah apa yang dinamakan reproduksi, yang lama kelamaan terjadilah janin. Sebelum janin lahir dalam bentuk bayi, oleh Allah atas kebesaranNya dilengkapilah janin tersebut dengan roh yang asalnya dari Tuhan (immateri). Dengan roh ini dilengkapi segala sesuatu yang sifatnya immateri yaitu cipta(akal), rasa (budi),dan karsa. Yang membedakan antara manu-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sia dan hewan adalah ada pada akal fikiran.

Disamping kita mengetahui bahwa dalam diri kita ada materi (jasad) dan spiritual (rohani) yang masing-masing punya kesenangan kecenderungan yaitu kesenangan duniawi melulu (jasmani)dan kesenangan dunia akherat (rohani). Juga perlu diketahui bahwa manusia hidup tidak terlepas dari pada bisikan pengaruh negatif (setan) dan pengaruh positif (malaikat).

Apabila manusia paham benar dan sadar akan keberadaan dirinya seperti tersebut di atas manusia akan dapat mengendalikan dirinya,sekaligus memahami dan memaafkan kesalahan orang lain. Manusia apabila mampu mengendalikan dirinya maka maka ia akan dijamin akan masuk surga, seperti firman Allah berikut ini:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۔
فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ

Artinya : Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya) (QS. An Naazi'aat : 40 - 41)[74]

Demikian juga Hadits Nabi menyebutkan mengendalidiri pahalanya seperti orang jihad di jalan Allah.

---

74. Departemen Agama ; Op. cit. hal. 1022

أَفْضَلُ الْجِهَادِ أَنْ تُجَاهِدَ نَفْسَكَ وَهَوَاكَ (رواه الديلمي)

Artinya : Jihad yang paling utama itu adalah melawan hawa nafsu. (HR.Addailemi)[75]

b. Kehidupan di dunia (alam madya)

Kita di alam bumi Indonesia agar supaya selaras dan seimbang harus ditanamkan dua kesadaran dalam diri setiap orang.

1). Sadar sebagai umat Islam

Konsekwensinya kita sebagai umat Islam seharusnya kita beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Beriman adalah percaya dengan keyakinan yang mendalam di dalam lubuk hati yang paling dalam, diucapkan dengan lisan dan direalisasikan dalam bentuk tingkah laku sehari-hari, sehingga ibadahnya membekas dalam kehidupan sehari-hari. Bertakwa adalah menjalankan semua perintahNya dan menjauhi semua laranganNya, memperbanyak amalan sunah dan menepis amalan yang makruh dan mubah. Ber akhlak mulia ini adanya hubungan baik dengan Allah, berhubungan baik dengan sesama manusia dan berhubungan baik dengan alam, termasuk hewan dan tumbuh-tumbuhan.

2).Sadar sebagai warga negara Indonesia

---

75. Imam Abdurrauf Al-Manawi ,Idrus H.Alkaf(pen);Perbendaharaan Hadits Nabawi; 950, Pen. CV.Karya Utama " Surabaya (t.t) hal. 49.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Konsekwensinya adalah kita sebagai warga negara yang baik, paling tidak bersedia mengamalkan dasar negara Pancasila yang telah dijabarkan dalam Pedoman Penghayatan Pengamalan Pancasila (P.4) Eka Prasetya Panca Karsa dan UUD. 1945 dalam kehidupan sehari-hari. Lebih utama lagi tahu segala peraturan perundang-undangan yang diproduksi oleh pemerintah dan lain-lain.

c. Alam Kelanggengan Akherat (Wasono)

Di sini manusia " Ngunduh Wohing Pakarti " memetik buahnya ketika hidup di dunia (alam madya). Apabila ketika hidup di dunia banyak me - langgar norma agama yang tidak disertai dengan taubat dan istighfar tempatnya yang paling cocok Insya Allah adalah neraka. Dan apabila ketika hidup di dunia banyak melaksanakan kewajiban agama dan sunah-sunahnya dan menjauhi larangannya, antara amal yang baik dengan yang buruk lebih berat amal baiknya dalam timbangan, maka tempatnya yang cocok bagi mereka adalah surga yang penuh kenikmatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di muka yakni tentang Peranan Pengajian Dalam Mengendalikan Tingkah Laku Menyimpang Pada Remaja di Desa Maguwoharjo secara pengamatan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja antara lain :
   a. Tidak mau mengerjakan shalat
   b. Tidak pernah puasa
   c. Minuman keras, berjudi dan mencuri
   d. Berani terhadap orang tuanya sendiri.

   Adapun sebab-sebabnya yang paling banyak antara lain
   a. Kurang didikan agama
   b. Pengaruh lingkungan pergaulan
2. Adapun materi dan metode pengajian yang diterapkan adalah sebagai berikut :

   Untuk materi : Fikih, Akhlak, Tauhid, dan membaca Al-Qur'an

   Metode yang digunakan adalah : ceramah, tanya jawab sorogan dan campuran.
3. Mengenai keaktifan remaja mengikuti atau menghadiri pengajian ada yang aktif, ada yang kurang aktif dan sedikit sekali yang pasif.
4. Adapun belum berperannya pengajian secara maksimal dalam mengendalikan tingkah laku menyimpang adalah dikarenakan dari berbagai aspek atara lain :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Tujuan yang tidak jelas

b. Guru ngaji dalam menggunakan metode kurang efektif dan efisien / campuran

c. Santri/ anak didik kurang aktif mengaji bahkan ada yang pasif.

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Kelancaran Pelaksanaan Pengajian. Adapun faktor pendukung pelaksanaan pengajian meliputi : perhatian orang tua terhadap kegiatan pengajian yang cukup besar, dan perhatian orang tua terhadap anaknya yang sudah remaja didalam mengikuti dan menghadiri pengajian cukup besar. Adapun faktor penghambat pengajian adalah kesibukan orang tua bekerja, hambatan keuangan, dan biaya transportasi dan keamanaan.

B. Saran-Saran

1. Kepada Orang Tua Desa Maguwoharjo

Hendaknya orang tua selalu membantu terhadap aktifitas anak-anak remajanya, dan senantiasa memberikan motivasi serta kesempatan kepada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada, kususnya kegiatan pengajian. Dengan demikian mereka akan tumbuh dan berkembang menjadi orang yang berjiwa agamis. Kemudian dalam memberikan pendidikan, seyogyanya orang tua melalui dirinya sendiri,sebab anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang tuanya.

2. Kepada Pemuka Agama, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat Dan Pejabat Pemerintah Desa Maguwoharjo

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sebagai tokoh agama dan tokoh masyarakat hendaknya mereka lebih menyadari bahwa dirinya juga merupakan contoh teladan bagi anak-anak remaja, untuk itu kiranya mereka harus lebih banyak mampu mengendalikan diri terhadap peri laku sehari-hari. Di samping itu mereka harus aktif dalam kegiatan pengajian karena mereka turut serta memikul tanggung jawab atas pembangunan spiritual remaja di daerahnya di samping pembangunan material. Dan senantiasa memberi motivasi si, mengawasi dan menggerakkan terhadap perkembangan anak-anak remaja, hal yang sekiranya mengarah pada pelanggaran terhadap norma-norma agama maupun masyarakat, hendaknya diingatkan dan disarankan demi terlaksananya konsep amar ma'ruf nahi mungkar. Dan sebaiknya pemerintah setempat dalam mengadakan pertunjukan kesenian dan lainnya lebih mempertimbangkan aspek keagamaan, memberantas perjudian sehingga anak anak remaja dapat terjaga moral dan mentalnya.

3. Kepada Segenap Remaja Di Wilayah Desa Maguwoharjo

Sebagai sebrang remaja, seharusnya menyadari bahwa dirinya sebagai generasi yang didambakan oleh generasi sebelumnya, untuk menggantikan kedudukan mereka dalam mengisi pembangunan dan mengisi era tinggal landas. Untuk itu ia harus pandai-pandai memanfa-

atkan.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

manfaatkan masa mudanya, hati-hati dan penuh kewaspadaan dalam memilih teman bergaul, rajin-rajinlah menekuni ilmu pengetahuan baik lewat pendidikan formal maupun non formal.

C. KATA PENUTUP

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadlirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dengan harapan mudah-mudahan skripsi ini dapat memenuhi harapan seperti apa yang dimaksud oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dan tidak lupa kepada yang terhormat Bapak Drs. A. Miftah Baidlowi sebagai dosen pembimbing, dimana beliau dengan ikhlas dan bermurah hati telah memberikan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini, maka penulis haturkan rasa terima kasih yang tidak terhingga Semoga Allah SWT membalasnya berlipat ganda. Amien.
Namun penulis sadari,bahwa skripsi ini walaupun merupakan hasil maksimal dari kemampuan penilis namun masih terdapat kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan Yang selalu ada di dalamnya. Untuk itu saran saran dan kriti yang sifatnya membangun senantiasa terbuka guna penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya sebagai harapan penulis, mudah-mudahan skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis, keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hanya kepada Allah SWT hamba berserah diri dan kepada-Nya pula hamba mengabdikan diri. Dan mudah-mudahan Allah SWT melimpahkan taufiq serta hidayah-Nya kepada kita sekalian

Billahi Taufiq wal Hidayah

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Nopember 1995

Penulis

S l a m e t

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abu Tauhid,MS. Beberapa Aspek Pendidikan Islam. Yogyakarta : Sekertaris Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah, 1990

_____. Seratus Hadits Tentang Pendidikan. Purworejo : Yayasan Perguruan Islam.PT. Imam Puro, 1975

Ahmad D. Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung : PT.AL Ma'arif, 1989

Anas Sudijono. Pengantar Statistik Pendidikan . Jakarta : Rajawali Press, 1987

Ali,Mukti. Etika Dalam Pembentukan Kepribadian Nasional dan Pemberantasan Kemaksiatan Dari Segi Islam . Yogyakarta : Yayasan Nida, 1969

Departemen Agama. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta :1980

_____. Ensiklopedi Islam. jilid 3.Jakarta:1993

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, (t.t)

Husein Bahreisy. Hadits Shahih Bukhari Muslim. Surabaya : CV,Karya Utama,(t.t)

Imam Abdur Rauf Al Manawi,Idris Al Ahkaf. Perbendaharaan Hadits Nabawi. Surabaya : CV. Karya Utama (t.t)

Karel A. Steenbrink. Pesantren Madrasah Sekolah (Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen). Jakarta : LP3ES,1986

Kartini Kartono. Patologi Sosial I. Jakarta : Rajawali, 1986

Leksikon Islam, Jilid I. Jakarta : Pustaka Arief Perkasa, 1988

Mahfudli Sahli. Amaliah Surgawi. Jakarta : Pustaka Amani, (t.t)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Monks, Knoers, SR. Haditono, Psikologi Perkembangan,(Pengantar dalam berbagai bagiannya), Yogyakarta :Gajah Mada University Press, 1989

Mudhofir, Teknologi Instruksional, Bandung : PT. Remaja Rusdakarya, 1980

Muh. Rofangi, Metodologi Riset,(Sebuah Pengantar) bag. I Idial Offset, 1989

Muhammad Zein, Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal, Yogyakarta : Sumbangsih(t.t)

Mustafa Al Sibai; Al Hadits Sebagai Sumber Hukum,Bandung : CV. Diponegoro, 1982

Noormat Dawam, Pembinaan Dan Pemantapan Dasar Agama, Yogyakarta : Yayasan Bina Karier, LP5BIP, 1986

Poerwadarminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1976

Salim Bahreisy, Terj. Riadhus Sholihin, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1986

Saparinah Sadli, Persepsi Sosial Mengenai Peri Laku Menyimpang, Jakarta : Bulan Bintang, 1977

Sanapiah Faisal, Dasar Dan Teknik Penyusunan Angket, Surabaya : Usaha Nasional, 1981

_____, Pendidikan Luar Sekolah, (di Dalam Sistem Pendidikan Dan Pembangunan), Surabaya : CV. Usaha Nasional, 1981

Sudarsono, Kenakalan Remaja, Jakarta : Rineka Cipta, 1990

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Bina Aksara, 1987

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Singgih D. Gunarso,Ny. dan Singgih D. Gunarso, Psikologi Remaja, Jakarta : Gunung Mulia, 1989

Sutrisno Hadi, Metodologi Riset , I II , Yogyakarta : Yas - persi, UGM, 1984

Winarno Surachmat, Metodologi Pengajaran Nasional, Bandumg : Jemmars, 1980

_____, Pengantar Penelitian Ilmiah,(Dasar Metode dan Teknik),Bandung : Tarsito, 1992

Zakiah Daradjad, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta : Bulan Bintang , 1970

_____, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara, 1992

Zuhairini dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya : Indonesia ; Usaha Nasional, 1983

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA